

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, I. J., & As-Suyuti, I. J. (2016). *Tafsir Jalalain - Jilid 2*. Sinar Baru Algensindo.
- Al-Qarni, A. (2008). *Tafsir Muyassar - Jilid 1*. Qisthi Press.
- Andareto, O. (2015). *Penyakit Menular di Sekitar Anda (Begitu Mudah Menular dan Berbahaya, Kenali, Hindari, dan Jauhi Jangan Sampai Tertular)*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anugrahadi, Y. D. (2019). Mengetahui Pengaruh Kinerja Islam Terhadap Motivasi Islam, Komitmen Islam, dan Pelatihan Islam pada Karyawan PT. Asuransi Takaful Keluarga di Jakarta. 6(11), 2252–2271.
- Buku Saku SPM Tahun 2019. (2019). *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
- Gayo, R. A. (2020). *Implementasi Program Penanggulangan Tuberkulosis Dengan Strategi DOTS di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala*.
- Ghoffar, M. A., & Al-Atsari, A. I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ghoffar, M. A., & Mu'thi, A. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Gunawan, Y. E. S. (2015). The Autonomy of Family in Caring its Member with TB at Kawangu's Health Center, East Sumba – an Ethnography Research. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(2), 1030–1042.
- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 67 tahun 2016*.
- Kemenkes RI. (2019). *Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*.
- LKJIP Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP)* (Issue 108).
- Lubis, J. S. (2019). *Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan TB Paru Dengan Strategi DOTS Di Puskesmas Glugur Kota Medan*.
- Maguni, W., & Maupa, H. (2018). Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Fleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>
- Ningsih, M. (2021). *Analisis Kejadian Hipertensi Berdasarkan 12 Indikator Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat Tahun 2021*.
- Octavianasari, P. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan*.

- Permenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. In *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas* (Issue 879).
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.
- PP RI. (2018). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal*.
- Profil Kesehatan Puskesmas Lingga Tiga. (2020). *Profil Kesehatan Puskesmas Lingga Tiga Tahun 2020*.
- Profil Kesehatan Sumatera Utara. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*.
- Rahmadani, A. N., Surjoputro, A., & Budiyanti, R. T. (2021). Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 149–156.
- Rahmawati, A. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas pada Kawasan Strategis Kabupaten di Kabupaten Bone*.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugriarta, E., Onasis, A., & Hidayanti, R. (2021). *Pedoman Praktik Kerja Puskesmas*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Zudi. (2021). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Guntur I Kabupaten Demak. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(2), 165–179.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Implementasi Capaian Standar Pelayanan Minimal Pada Kejadian Tuberkulosis Di Puskesmas Lingga Tiga Kabupaten Labuhanbatu

- **Karakteristik Informan**

Informan :

Usia :

Pendidikan :

Jabatan Informan :

- **Pertanyaan**

1. **Standar dan Tujuan Kebijakan**

- a. Apakah yang menjadi ukuran keberhasilan kebijakan tersebut?
- b. Siapa yang menjadi sasaran kebijakan tersebut?
- c. Bagaimana standar atau jenis pelayanan yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?
- d. Bagaimana standar dalam penyiapan sarana prasarana dan SDM dalam melaksanakan pelayanan dasar?
- e. Apakah yang menjadi penyebab tidak terpenuhinya target SPM pada kejadian TB di Puskesmas Lingga Tiga?
- f. Apakah tujuan dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimal ?

- g. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan dalam memenuhi target SPM tersebut?

2. Sumber Daya

- a. Apakah seluruh petugas puskesmas yang berwenang telah mengetahui adanya Permenkes tersebut?
- b. Bagaimana dengan kompetensi para pegawai? Apakah memiliki kompetensi atau pemahaman terhadap peraturan tersebut?
- c. Darimanakah sumber anggaran implementasi kejadian TB berasal?
- d. Berapa banyak sumber daya manusia yang tersedia untuk mengimplementasikan peraturan tersebut?
- e. Apakah tersedia sumber daya finansial (anggaran) yang cukup untuk mengimplementasikan peraturan tersebut?
- f. Bagaimana kesiapan petugas puskesmas dalam mengimplementasikan Permenkes tersebut?
- g. Bagaimana terkait sarana, prasarana, dan peralatan TB di Puskesmas Lingga Tiga?

3. Karakteristik Organisasi Pelaksana

- a. Siapa saja stakeholder yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan?
- b. Apakah Puskesmas Lingga Tiga sudah sesuai dalam melakukan Permenkes tersebut? Jika tidak, apakah yang menyebabkan tidak dilaksanakannya?
- c. Bagaimana jadwal pengawasan atas pelaksanaan permenkes tersebut ?

- d. Apakah terdapat SOP dalam pelaksanaan kebijakan khususnya terkait pelayanan kesehatan dan kegiatan skrining penderita TB?

4. Komunikasi Antar Organisasi Pelaksana

- a. Bagaimana koordinasi yang dilakukan terkait pelaksanaan Permenkes tersebut?
- b. Bagaimana hubungan atau komunikasi antar pelaksana dalam implementasi kebijakan SPM?
- c. Apakah terdapat hambatan dalam melaksanakan komunikasi antar pelaksana di puskesmas?

5. Sikap Para Pelaksana

- a. Apakah petugas pelaksana memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik atas isi dan tujuan kebijakan tersebut?
- b. Bagaimana respon petugas pelaksana atas kebijakan tersebut?
- c. Bagaimana konsistensi sikap petugas pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut?

6. Lingkungan Eksternal

- a. Apakah kondisi sosial, politik, dan ekonomi lingkungan mempengaruhi implementasi kebijakan ini?
- b. Apakah masyarakat sering/rutin memeriksakan diri ke Puskesmas?
- c. Apakah petugas Puskesmas sering melakukan penyuluhan/sosialisasi terkait dengan pencegahan TB?
- d. Apakah terdapat hambatan dalam implementasi SPM di lingkungan eksternal?
- e. Bagaimana cara menanggulangi hambatan tersebut?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian

1. STANDAR DAN TUJUAN KEBIJAKAN

Pertanyaan a : Apakah yang menjadi ukuran keberhasilan kebijakan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“ya kalau yang jadi ukuran untuk keberhasilan Permenkes ini ya petugasnya harus bisa mengikuti dan menjalankan apa yang tertulis didalam Permenkes ini dengan sebaik-baiknya gitu”.
Informan 2	“Untuk ukuran keberhasilan dari Permenkes ini, program tersebut harus tercapailah ya setiap tahun”.
Informan 3	“Petugas bisa atau mampu untuk melakukan, melaksanakan segala kegiatan dan tujuan yang ada dalam Permenkes itu”.

Pertanyaan b : Siapa yang menjadi sasaran kebijakan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kalau dalam di kecamatan, yang jadi sasaran dari peraturan pemerintahan ini ya semua masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lingga Tiga ya”
Informan 2	“Karena ini adalah peraturan yang langsung dari pusat, dari pemerintah pusat, maka sasarannya setiap warga negara Indonesia”
Informan 3	“Sasarannya semua masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lingga Tiga”

Pertanyaan c : Bagaimana standar atau jenis pelayanan yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kalau standar pelaksanaan memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pasien TB yang positif itu akan langsung diobati dan juga di edukasi, dikasih tau masyarakatnya terkait dengan penyakit TB ini
Informan 2	“Standar pelaksanaan dari Permenkesnya memberikan sosialisasi kepada pegawai disini dan juga mengawasi agar target dari SPM ini dapat tercapai ataupun meningkat”
Informan 3	“Standar pelaksanaannya, sosialisasi ke masyarakat lalu juga memberikan pengetahuan ke mereka, memberikan pelayanan ke masyarakat juga”

Pertanyaan d : Bagaimana standar dalam penyiapan sarana prasarana dan SDM dalam melaksanakan pelayanan dasar?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Standarnya ya yang pasti alat-alatnya harus lengkap, misalnya kayak mikroskopnya, alat tes dahaknya, komputernya, gitu sih, terus juga obat-obatannya ya. Kalau yang sesuai dalam peraturan itu kurang tau ya gimana pastinya, tapi sarana prasarana disini ya seperti yang saya bilang tadi, masalah SDMpun saya rasa disini sudah cukup”
Informan 2	“Sesuai, disini sudah terdapat alat-alat yang mendukung untuk pemeriksaan pasien TB walaupun masih sederhana, sarana prasarananya sudah disiapkan begitupun dengan tenaga kesehatannya”

Pertanyaan e : Apakah yang menjadi penyebab tidak terpenuhinya target SPM pada kejadian TB di Puskesmas Lingga Tiga?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kadang gini, kadang pasiennya kan keluhannya batuk atau batuk berdarah nanti dia kita suruh periksa dahak yang dikirim bukan cek sampel dahak kadang air liur kadang dahak bercampur darah jadi dia gabisa diperiksa gitu. Sementara kalau kita anjurkan pasiennya untuk foto rontgen kan berbayar sementara kan kadang kondisi ekonomi pasien kan gak semua bisa bayar untuk foto rontgen jadi terkadang disitu kendalanya dahak yang dikirim gabisa diperiksa jadi gagal. Atau tingkat pemahaman masyarakat juga yang masih kurang sehingga jadi kadang kan mereka masih malu untuk periksa karena mereka masih merasa penyakit TB itu penyakit yang memalukan”
Informan 2	“Karena masyarakat masih ada beberapa yang menganggap bahwa penyakit TB ini disebabkan karena racun ad aitu di satu daerah, jadi mereka tidak percaya dengan penyakit TB sehingga mereka lebih memilih berobat ke dukun dibandingkan ke fasilitas pelayanan Kesehatan seperti Puskesmas ini, jadi itulah yang membuat petugas kesulitan dalam melaksanakan programnya”
Informan 3	“Karena emang jumlah terduga TB yang memang masih sangat tinggi jadi itu bisa jadi berdampak pada hasil capaiannya juga, dan juga wilayah di Lingga Tiga ini yang terlalu luas sampai ke pedalaman sana sama jumlah penduduk yang cukup banyak jadi petugas masih kurang maksimal dalam melakukan pendataan dan skrining”

Pertanyaan f : Apakah tujuan dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Tujuannya yang pasti untuk memberikan pelayanan ke masyarakat dalam hal ini pelayanan dasar ataupun pelayanan minimal”
Informan 2	“Tujuan dari Permenkes nomor 4 tahun 2019 ini untuk memberikan kemudahan kepada pemda dalam penyusunan perencanaan untuk melaksanakan SPM kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan pelayanan dasar Kesehatan”
Informan 3	“Untuk tujuan Permenkes ini mungkin sebagai ketentuan atau pedoman untuk memberikan mutu pelayanan kepada warganya”

Pertanyaan g : Apakah ada strategi khusus yang dilakukan dalam memenuhi target SPM tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Strateginya sih waktu kami bicara ke dinas kan katanya kan pemerintah daerah ada merencanakan penyediaan RDT kayak HIV kan di tahun 2023 atau 2024. Biasanya jika RDT itu ada kemungkinan dia capaiannya akan naik karena setiap pasien yang batuk walaupun dia tidak ada dahaknya kita dapat melihat dari RDTnya dan akan ketahuan bahwa dia positif TB atau tidak, kalau untuk Puskesmas Lingga Tiga sendiri belum ada strategi khusus kita akan ikut apa yang direncanakan oleh pemerintah daerah”
Informan 2	“Petugas Kesehatan harus lebih banyak lagi melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit TB”
Informan 3	“Strateginya lebih banyak kerja sama dengan kader. Misalnya ada pasien TB di lingkungan sekitarnya ada yang menderita batuk juga jadi kita meminta bantuan kepada kader untuk turun langsung dan memeriksanya karena jika petugas yang turun langsung terkadang masyarakat kaget atau apa jadi kita meminta bantuan kader yang juga masyarakat setempat yang juga mereka kenal. Dan juga kerja sama dengan pasien juga jika ada keluarga yang batuk segera periksa ke Puskesmas”

2. SUMBER DAYA

Pertanyaan a : Apakah seluruh petugas puskesmas yang berwenang telah mengetahui adanya Permenkes tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kalau ditanya sudah mengetahui atau belum, saya pribadi sudah mengetahui tentang peraturan Menkes ini”
Informan 2	“Seluruh pegawai telah mengetahui permenkes no 4 tahun 2019 ini”
Informan 3	“Kalau dibilang tau ya sekedar tau aja karena isi dari permenkes ini sendiri sayapun kurang memahaminya”

Pertanyaan b : Bagaimana dengan kompetensi para pegawai? Apakah memiliki kompetensi atau pemahaman terhadap peraturan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kalau bicara soal kompetensi yang dimiliki petugas tentang peraturan ini mungkin ada beberapa petugas yang faham tentang peraturan Menkes ini, mungkin ada juga yang belum ya, karena kitapun tidak terlalu berpatokan sama peraturan ini ya, kita melayani pasien yang datang, kalau positif TB ya langsung kita arahkan untuk pengobatan, begitu”
Informan 2	“Iya, ada beberapa pegawai yang sudah membaca Permenkes tersebut sudah memahaminya”
Informan 3	“Saya kurang paham bagaimana cara pelaksanaan atau kegiatan yang baik yang sesuai menurut Permenkes ini, dikarenakan seingat saya hanya sebatas sosialisasi aja, itupun saya tidak terlalu ingat betul”

Pertanyaan c : Darimanakah sumber anggaran implementasi kejadian TB berasal?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Ada dari Puskesmas dari program BOK namanya dari pusat yaitu APBN”
Informan 2	“Sumber dana yang terdapat disini dari dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan)”
Informan 3	“Kalau untuk masalah anggaran saya kurang tau dek, saya kurang, saya hanya menjalankan tugas yang diberikan”

Pertanyaan d : Berapa banyak sumber daya manusia yang tersedia untuk mengimplementasikan peraturan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kalau berbicara tentang sumber daya, Jumlah petugasnya saya rasa sudah cukup ya, karena kita disini ada 1 petugas TBnya, dokter pelayanannya 1, lalu ada 1 analisnya juga. Kalau untuk jumlah kadernya di wilayah puskesmas hingga tiga itu ada 2 orang, karena disetiap wilayah kerja Puskesmas memang hanya 2 kader yang tersedia”
Informan 2	“Seluruh staf pegawai puskesmas dan stakeholder (pemegang kekuasaan) instansi kesehatan”
Informan 3	“Untuk program TB sendiri jumlah petugasnya 2 orang, 1 petugas penanggungjawab program TB dan 1 dokter pelaksana programnya dan ada satu lagi juga petugas laboratoriumnya”

Pertanyaan e : Apakah tersedia sumber daya finansial (anggaran) yang cukup untuk mengimplementasikan peraturan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Dibilang cukup ya cukup karena kan gini, BOK itu sekarang kan kita semua program di Puskesmas itu kan banyak jadi kita mendahulukan program yang paling penting jadi program yang dirasa paling penting itu nanti yang didahulukan jika ada program yang dirasa kurang penting itu nanti menyusul jika ada dana yang berlebih gitu”
Informan 2	“Tersedia dan cukup, jadi semua dana di alokasikan untuk menunjang kegiatan yang ada di Puskesmas baik itu di dalam Gedung ataupun di luar Gedung”
Informan 3	“Kalau sumbernya sih saya kurang tau sih dek dari mana, cuman pernah dapat bantuan apa gitu namanya, pernah”

Pertanyaan f : Bagaimana kesiapan petugas puskesmas dalam mengimplementasikan Permenkes tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Saya rasa para petugas program TB siap untuk mengimplementasikan program Permenkes ini”
Informan 2	“Kesiapan petugas dalam mengimplementasikan peraturan ini yaitu melakukan evaluasi diri (intropeksi) setiap petugas puskesmas dan perbaikan di setiap kekurangan dalam kinerja”
Informan 3	“Kalau ditanya tentang kesiapannya, balik lagi ke dirinya masing-masing. Mungkin ada yang siap mungkin ada juga yang kurang siap”

Pertanyaan g : Bagaimana terkait sarana, prasarana, dan peralatan TB di Puskesmas Lingga Tiga?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Alhamdulillah sudah cukup baik ya sarana prasarananya, tapi kalau untuk pemeriksaanya disini kita masih menggunakan pemeriksaan mikroskopik, laboratoriumnyapun masih standar ya. Sebenarnya kita juga tidak ada masalah sih cuman ya kurang canggih aja untuk alat pemeriksaannya. Untuk obatnya ada dari kita, gratis untuk pasien. Jadi bisa dibilang sejauh ini aman-aman saja ya”
Informan 2	“Sudah lengkap, karena di Puskesmas ini juga sudah memiliki laboratorium sendiri jadi kalau ada pasien yang datang, batuk-batuk sudah lebih dari seminggu, bisa langsung diperiksa di laboratorium Puskesmas, baru nanti ketahuanlah hasilnya positif atau negatif TB”
Informan 3	“Paling disini kita masih menggunakan pemeriksaan Mikroskopik, untuk obat-obatannya selalu tersedia, laboratoriumnya juga ada”

3. KARAKTERISTIK ORGANISASI PELAKSANA

Pertanyaan a : Siapa saja Stakeholder yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Untuk stakeholdernya itu Dinas Kesehatan, karena sasaran itu kan orang dinas yang ngasih, nanti orang itu yang ngasih kita yang jalankan dilapangan”
Informan 2	“Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah mungkin juga terlibat, terus yang pasti Puskesmas Lingga Tiga sendiri”
Informan 3	“Kalau stakeholder yang terlibat itu setahu saya dinas ya, Dinas Kesehatan Labuhanbatu karena yang kasih arahan ke kita itu dinas”

Pertanyaan b : Apakah Puskesmas Lingga Tiga sudah sesuai dalam melakukan Permenkes tersebut? Jika tidak, apakah yang menyebabkan tidak dilaksanakannya?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Karena kita juga tidak terlalu mendalami betul isi-isi dari Permenkes itu jadi untuk sudah tepatnya atau belum, saya juga tidak yakin, tetapi kami tetap melakukan pelayanan sesuai dengan langkah yang kami ketahui misalnya ada pasien yang positif lalu dilayani, dipantau terus pengobatannya selama 6 bulan dan sampai sembuh, seperti itu.”
Informan 2	“Sejauh ini Puskesmas Lingga Tiga sudah melakukan pelayanan yang sesuai ya”
Informan 3	“Kalau dibilang sesuai dengan Permenkes tersebut sepertinya saya pun kurang yakin ya, karena sayapun kurang memahami isinya jadi tidak tahu juga bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaannya sesuai sama Permenkes itu, kami melayani pasien sesuai alur yang biasa dilakukan saja”

Pertanyaan c : Bagaimana jadwal pengawasan atas pelaksanaan permenkes tersebut ?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kalau untuk pengawasannya ada tapi tidak rutin ya, jadi kadang mereka (Dinas Kesehatan Kabupaten) meminta rekapan data kasus TB di Puskesmas dan sarannya itu tidak sering karena kita selalu update data kasus ke dinas itu setiap bulan sekali”
Informan 3	“Oh tim Auditnya gitu, ada namanya tim audit jadi mereka melakukan pengawasan langsung ke lapangan dan terkadang juga mereka memberikan pembinaan dan sosialisasi juga”

Pertanyaan d : Apakah terdapat SOP dalam pelaksanaan kebijakan khususnya terkait pelayanan kesehatan dan kegiatan skrining penderita TB?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“SOPnya ada, setiap program ada SOPnya karenakan kita sudah akreditasi jadi setiap kegiatan program itu ada SOPnya, jadi setiap pasien yang positif dilayani kan, dikontrol pengobatannya selama 6 bulan, dikontrol sampai sembuh. Lalu kita ada juga kunjungan rumah namanya investigasi kontak itulah nanti dananya dari BOK, udah itu aja sih, obatnya dari sini gratis gak bayar”
Informan 3	“Ada, semua yang kita lakukan itu ada pakai SOP”

4. KOMUNIKASI ANTAR ORGANISASI PELAKSANA

Pertanyaan a : Bagaimana koordinasi yang dilakukan terkait pelaksanaan Permenkes tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Seingat saya koordinasi yang dilakukan dinas kesehatan itu memberikan sosialisasi dan pembinaan terkait SPM ini”
Informan 2	“Koordinasi dilakukan dengan cara mengontrol langsung para petugas apakah sudah sesuai atau belum dengan ketentuan yang berlaku di dalam Permenkes tersebut”

Pertanyaan b : Bagaimana hubungan atau komunikasi antar pelaksana dalam implementasi kebijakan SPM?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kita kan kerjanya kelompok, saling koordinasi, jadi kalau umpamanya ada pasien pelayanan di poli dengan keluhan batuk mereka akan oper ke kita petugas TB jadi nanti petugas TB akan mengerahkan untuk periksa dahak nanti kita arahkan ke analisnya apa hasilnya nantikan masuk ke analis nanti analis lapor ke petugas TB kalau positif kita obati dengan dokter pelayanan”
Informan 3	“Komunikasinya berjalan dengan baik kalau ada masalah itu kita diskusikan sama-sama”

Pertanyaan c : Apakah terdapat hambatan dalam melaksanakan komunikasi antar pelaksana di puskesmas?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kayaknya enggak karena kita kan cuman bertiga kebetulan satu tim jadi gak ada miskomunikasi, saling menghubungi dan mengabari kalau ada kendala umpamanya nanti pasiennya tidak ada nomor kontakunya masing-masing bisa cari nomor kontakunya.”
Informan 3	“Saya rasa tidak ada ya karena kita sesama petugas selalu bekerja sama dalam melaksana tugas kita”

5. SIKAP PARA PELAKSANA

Pertanyaan a : Apakah petugas pelaksana memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik atas isi dan tujuan kebijakan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kita kan mendapatkan sosialisasi waktu itu dari dinas Kesehatan, jadi kita pasti tahu ya tujuan dari kebijakan itu”
Informan 2	“Untuk isi dan tujuannya kita faham, dan untuk pelaksanaannya juga kita berusaha untuk mengikutinya”
Informan 3	“Seperti yang saya bilang tadi, kalau untuk isi kebijakannya saya sendiri kurang faham mungkin karena saya kurang membaca lebih mendalam isi dari peraturan tersebut, yang jelas itu pasti merupakan langkah untuk meningkatkan angka capaiannya ya dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat”

Pertanyaan b : Bagaimana respon petugas pelaksana atas kebijakan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kalau saya pribadi sih berpikirnya harus siap, karena kalau tidak siap kita bingung kan bagaimana cara pelaksanaannya. Paling tidak kalau ada petugas yang tidak paham, belum paham betul tentang peraturan ini, paling tidak kita sudah berusaha dan mencoba untuk memberikan pelayanan yang terbaik”
Informan 2	“Respon nya baik, sebagaimana pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dan yang sesuai harus siap melaksanakannya”
Informan 3	“Untuk responnya kita optimis ya karena ini kan kerjanya kolektif ya, bersama. Jadi selama proses menjalankannya kita sambil terus melakukan perbaikan-perbaikan yang perlu kita perbaiki kita benahi. Kalo ada kekurangan jadi kita punya motivasi untuk memperbaikinya. Misalnya tadi, untuk meningkatkan angka SPM TB itu tadi”

Pertanyaan c : Bagaimana konsistensi sikap petugas pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kita pasti konsistenlah untuk terus melaksanakan pelayanan yang sudah semestinya”
Informan 2	“Kalau saya akan terus mengawasi para pegawai yang bertugas untuk terus melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya agar masyarakat atau pasien dapat terlayani

	dengan baik”
Informan 3	“Konsisten itu harus agar program ini tetap berjalan, dengan tugas-tugas yang ada kita jalankan dengan baik”

6. LINGKUNGAN EKSTERNAL

Pertanyaan a : Apakah kondisi sosial, politik, dan ekonomi lingkungan mempengaruhi implementasi kebijakan ini?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Untuk pengaruh sosial masyarakat saya rasa sifatnya sangat penting ya, karena untuk dukungan sosial misalnya sikap masyarakat yang mendukung dengan mencoba untuk rutin datang ke puskesmas melakukan pemeriksaan, pengobatan. Kemudian kalau untuk kondisi ekonominya kan berbeda-beda itu kembali lagi ke pribadi masing-masing apakah sudah mencukupi atau belum”
Informan 2	“Pengaruh sosial itu mempengaruhi, karena dukungan sosial sangat penting dalam hal ini. Kalau tidak ada dukungan sosial implementasipun tidak akan berjalan. Dukungan sosialnya bisa seperti gini, masyarakat yang mau datang ke Puskesmas lalu memeriksakan dirinya dan juga mau untuk diobati sampai sembuh”
Informan 3	“Ya pasti pengaruhnya tentu ada, kalaulah lingkungan sosial baik mereka juga patuh ya dalam berobat, jadi kitapun gampang untuk melaksanakannya. Kalau misalnya masyarakatnya tidak mendukung contohnya tidak mau berobat itukan bisa merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya juga”

Pertanyaan b : Apakah masyarakat sering/rutin memeriksakan diri ke Puskesmas?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Selama ini pasiennya rutin tapi ada juga beberapa pasien yang putus dan tidak melanjutkan pengobatan karenakan reaksi obat TB itukan keras jadi ada beberapa yang putus kayak misalnya adakan orang tua gitukan dia gak tahan panas badannya atau apa gitu udah kita edukasi sudah kita pujuk bahkan kadernya sudah kita turunkan untuk memujuk memang pasiennya udah mau berhenti ya berhenti cuman kita buat surat pernyataan”
Informan 3	“Ada yang rutin, ada juga dia yang putus obat, berhenti dia, kayak 2 bulan minum obat terus dia berhenti, pernah kita tanya alasannya apa, katanya dia merasa badannya sudah

	lebih baik dan tidak mau minum terlalu banyak obat”
Informan 4	“Saya jarang periksa kesini, saya datang hanya pas badan saya kayak udah lemas, karenakan jauh juga dari rumah saya, kadang-kadang tidak ada juga yang mengantar kesini untuk berobat”
Informan 5	“Kalau untuk berobat saya selalu kesini, saya kesini kalau obat sudah habis dan datang kesini lagi untuk mengambil obat sambil kadang juga mengecek kesehatan juga”

Pertanyaan c : Apakah petugas Puskesmas sering melakukan penyuluhan/sosialisasi terkait dengan pencegahan TB?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Kita pasti memberikan sosialisasi ke masyarakat, memberi informasi, edukasi khususnya terkait penyakit TB ya, kita juga kasih tahu cara-cara penanggulangannya ke masyarakat, kalau kita penyuluhannya pakai leaflet, kita sampaikan materinya ke masyarakat itu biasa di posyandu, posbindu, gitu”
Informan 3	”Kita selalu turun ke lapangan untuk mengajak masyarakat agar mau periksa ke puskesmas, terus dikasih tau tentang penyakit TB ini juga, seberapa bahayanya ini, tandatandanya, gejala-gejalanya kita kasih tau ke masyarakat semua, kita juga ajak kader-kader untuk membantu kita”
Informan 4	“Seingat saya belum pernah ada petugas Puskesmas melakukan kunjungan ke rumah saya ataupun daerah rumah saya apalagi tentang TBC saya belum pernah dengar”
Informan 5	“Belum, saya belum pernah ikut kegiatan seperti itu”

Pertanyaan d : Apakah terdapat hambatan dalam implementasi SPM di lingkungan eksternal?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Hambatannya kalau pasiennya bandel, bandel tidak mau minum obat, bandel tidak mau meneruskan pengobatan gitu.”
Informan 2	“Masyarakat itu jarang berobat rutin ke Puskesmas, mereka jarang memeriksakan kesehatannya sebelum merasakan sakit. Biasanya mereka itu datang ke Puskesmas dengan kondisi yang sudah parah”
Informan 3	“Terkadang pasiennya yang agak bandellah saya bilang, jarang dia tepat waktu datang ngambil obat jika pasiennya tidak sungguh sungguh berobat kebanyakan dari mereka putus minum obat, udah enak 2 bulan gak datang”

Pertanyaan e : Bagaimana cara menanggulangi hambatan tersebut?

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	“Caranya paling kita akan terus meningkatkan pengetahuan masyarakat ya terutama sama keluarga yang kontak erat, kita juga minta Kerjasama dengan kader untuk menghayohayokan masyarakat tentang penyakit TB ini, mengajak masyarakat untuk berobat, periksa, karna kalau mereka sudah mengertikan jadinya sudah enak ya, gak ada lagi malu untuk periksa.”
Informan 2	“Selalu koordinasi dengan petugas-petugas dan kader-kader yang ada di masyarakat untuk terus melakukan pemantauan pasien TB dan bisa mengajaknya untuk mau berobat ke Puskesmas”
Informan 3	“Ya kalau itu Petugas yang selalu aktif mengabari ke pasiennya gitu, dicari tahu sampai titik sudah tidak dapat kabar lagi dari pasien baru kami berhenti”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.223 /Un.11/KM.I/PP.00.9/01/2022

04 April 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Puskesmas Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Hafizhah Ananda
NIM : 0801182254
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 22 Agustus 1999
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. K.H. DEWANTARA NO 64 Kelurahan SIOLDENGAN
Kecamatan RANTAU SELATAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Puskesmas Lingga Tiga Desa Lingga Tiga Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21415, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 April 2022

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.

NIP. 198008062006041003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



Dipindai dengan CamScanner



Nomor : 1167 / Pusk-LT / TU / IV / 2022
 Lampiran :
 Perihal : Balasan

Lingga Tiga 04 April 2022
 Kepada Yth :
 Bapak/ Ibu Dekan Fakultas Kesehatan
 Masyarakat UIN Sumatera Utara MEDAN
 Jurusan S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
 Di –
 Tempat

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Jurusan S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Nomor: B.223/Un.11/KM.I/PP.00.9/01/2022 , Tanggal 04 April 2022, Perihal izin melaksanakan Kegiatan Riset atas nama :

Nama : Hafizhah Ananda

NIM : 0801182254

Judul : Analisis Implementasi Indikator Kinerja Standar Pelayanan Minimal Dalam Presentase Orang Dengan TB yang Mendapatkan Pelayanan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingga Tiga

Sehubungan dengan perihal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa Fakultas Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan Jurusan S-I Ilmu kesehatan Masyarakat untuk melakukan kegiatan Riset di Puskesmas Lingga Tiga dengan ketentuan selama kegiatan tersebut mengikuti peraturan yang berlaku di Puskesmas Lingga Tiga.

Demikian balasan ini kami sampaikan , atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Puskesmas Lingga Tiga
 Kecamatan Bajah Hulu

RUGUN SIDABUTAR
 NIP. 19740118 199703 2 001

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Informan 1



Wawancara Dengan Informan 2



Wawancara Dengan Informan 3



Wawancara Dengan Informan 4



Wawancara Dengan Informan 5